

PKM APE Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Yudistira Kumara II Sembung

I Made Elia Cahaya¹, Christiani Endah Poerwati², Putu Indah Lestari³
Ni Made Ayu Suryaningsih⁴, Ni Komang Theda Febrina⁵, Elizabeth
Prima⁶

¹⁻⁶Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora,
Universitas Dhyana, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: madeeliacahaya@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan pada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan minat anak. Salah satu capaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu literasi yang meliputi capaian pada kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah, kemampuan memahami, dan menggunakan potensi diri. Literasi pada anak usia dini dapat diperkenalkan dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Karakteristik anak yang mempunyai daya imajinasi yang tinggi, suka mengulang, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dapat menjadi landasan dalam pengembangan literasi. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna diperlukan APE (Alat Permainan Edukatif), mengingat kemampuan kognitif anak masih dalam tahap perkembangan pra operasional konkrit.

Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini sebagai media stimulasi dalam kegiatan pembelajaran dan bermain anak dalam mengembangkan kemampuan termasuk literasi. Bagi guru APE adalah sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Pengadaan dan penggunaan APE seringkali terkendala pada keterbatasan guru dalam memanfaatkan APE yang telah disediakan lembaga, kreativitas dalam menggunakannya, serta keterbatasan dalam mengadakannya. Potensi kreatif guru PAUD perlu dibina dan dikembangkan agar mampu membuat APE sendiri, karena banyak bahan bahkan bahan bekas dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan APE. Sebagai Program Studi yang landasan ilmunya dalam bidang pendidikan, maka Prodi PG-PAUD mengabdikan potensi dan kapasitasnya di tengah masyarakat, secara khusus pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan sasaran utama pendidik dan anak usia dini melalui program Pengabdian kepada Masyarakat memberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan membuat APE (Alat Peraga Edukatif) dalam mengembangkan Literasi anak. Pada akhir kegiatan, dapat diperoleh kesimpulan yakni terjadinya peningkatan kemampuan mitra terkait pembuatan APE literasi.

Kata kunci: Alat Permainan Edukatif (APE), Literasi, Merdeka Belajar

1. Pendahuluan

Pembelajaran bermuatan literasi merupakan salah satu capaian pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum merdeka PAUD. Literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan dirinya (Suryawati & Akkas, 2021). Guru perlu memahami dan

mengimplementasikan mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan melakukan asesmen kegiatan yang bermuatan Literasi. Literasi pada anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berbahasanya meliputi kemampuan memahami bahasa (reseptif) dan menyampaikan bahasa (ekspresif) serta keaksaraan awal. Kemampuan literasi anak perlu dikembangkan melalui media yang menarik, mengingat anak masih dalam tahap perkembangan kognitif pra operasional konkrit, sehingga media akan menolong anak untuk memahami berbagai konsep.

Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini memegang peranan penting sebagai media stimulasi dalam kegiatan pembelajaran dan bermain anak. Bagi guru APE merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Secara umum penyelenggara PAUD berpendapat bahwa pengadaan APE dengan cara membeli pada produsen alat-alat permainan dijadikan sebagai cara yang paling mudah, cepat dan ekonomis. Sementara ketika pengadaannya telah dipenuhi, pemanfaatan kurang maksimal, optimal dan intens, belum lagi adanya keluhan ketidaksesuaian dengan tema dan materi pembelajaran dan keterbatasan penggunaannya.

Masalah tersebut sering dijumpai pada guru-guru PAUD, tak terkecuali pada TK Yudistira Kumara II Sembung. Pengadaan dan penggunaan APE terkendala pada keterbatasan guru dalam memanfaatkan APE yang ada, kreativitas dalam menggunakannya, keterbatasan fungsional APE, sedangkan keterbatasan pengadaannya lebih disebabkan oleh keengganan untuk membuat sendiri dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan yang ada disekitar. Dengan mendorong kreativitas yang dimiliki guru PAUD akan mampu membuat APE sendiri, karena banyak bahan bahkan bahan bekas dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan. Kemajuan teknologi internet dapat dimanfaatkan dalam menggali ide pembuatan APE yang memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui motivasi dan kreativitas guru akan mampu mengembangkan APE sehingga setiap pembelajaran dan kegiatan bermain yang diselenggarakan guru PAUD dapat lebih optimal. Maka melalui kegiatan PKM ini Prodi PG-PAUD akan membuka wawasan pengetahuan dan pemahaman pentingnya APE bagi anak usia dini, serta memberi pelatihan keterampilan dalam membuat APE bagi guru PAUD dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.

Program Studi PG-PAUD yang landasan ilmunya dalam bidang pendidikan, layaknya mengabdikan potensi dan kapasitasnya di tengah masyarakat, secara khusus pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan sasaran utama pendidik dan anak usia dini. PKM Prodi yang dinaungi oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Undhira melibatkan seluruh komponen Prodi sehingga kegiatannya dapat tepat sasaran dan tepat guna.

2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan diatas maka berikut solusi yang dapat diusulkan untuk dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra yaitu dengan memberi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui pelatihan dengan materi sebagai berikut.

- a. Literasi dan tingkat perkembangan bahasa anak
- b. Metode pembelajaran literasi yang kreatif dan inovatif

- c. APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia dan materi pembelajaran
- d. Pembuatan APE untuk pengembangan kemampuan literasi anak usia dini

3. Metode Pelaksanaan

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode diskusi

Arief (2002) menyatakan secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving). Proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Menggunakan metode diskusi berarti :

- 1) Dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Dapat mempertinggi kegiatan sebagai keseluruhan dan kesatuan
- 3) Dapat mempertinggi partisipasi secara individual
- 4) Rasa sosial dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan masalah, mendorong rasa kesatuan
- 5) Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat
- 6) Merupakan pendekatan yang demokratis
- 7) Memperluas pandangan
- 8) Menghayati kepemimpinan bersama-sama
- 9) Membantu mengembangkan kepemimpinan (Roestiyah, 2008)

b. Metode Lokakarya/Workshop

Lokakarya (Inggris: workshop) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil.

Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah workshop biasanya terdiri dari Pimpinan workshop, Anggota, dan Nara Sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias masyarakat (guru) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada Gambar 1 berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan workspop pembuatan APE Literasi.



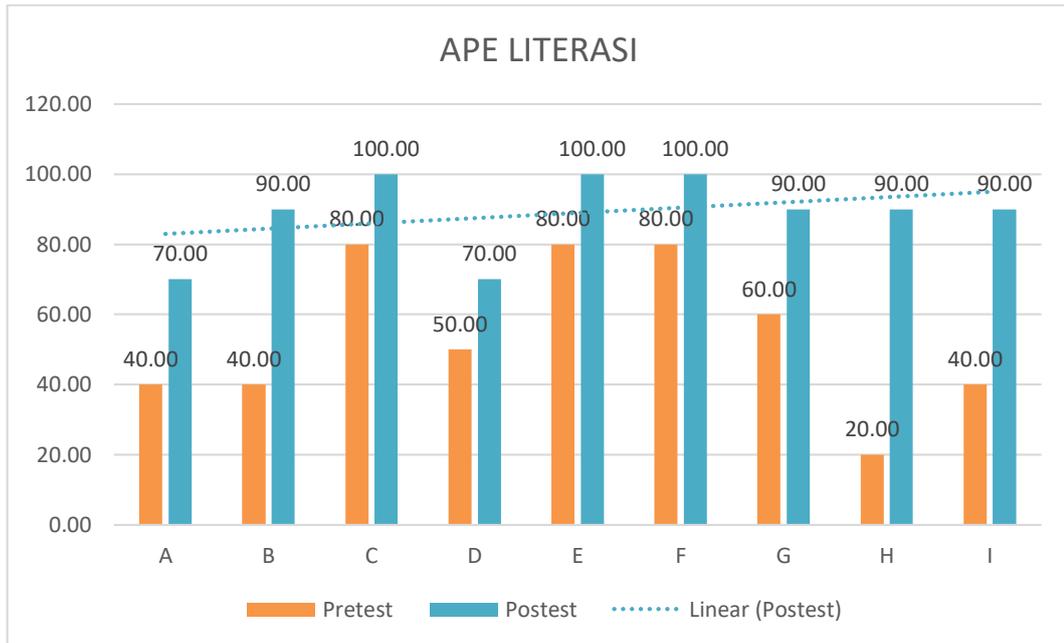
Gambar 1 Pelaksanaan Pendampingan Pembuatan APE Literasi
Sumber: Dokumen Pribadi

Pada Gambar 1, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam mengikuti kegiatan workshop baik saat pemberian materi maupun pelaksanaan praktek pembuatan APE Literasi. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memang menarik dan dibutuhkan oleh mitra, sehingga mereka mengikuti dengan antusias dan seksama. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ini, maka kemampuan mitra diukur menggunakan teknik pretes-postes. Berikut pada tabel 1 diuraikan tabulasi nilai pretes postes terkait peningkatan pemahaman mitra.

Tabel 1 Tabulasi Nilai Pretes Posttes

No	Subyek	Pretes	Postes
1	A	40,00	70,00
2	B	40,00	90,00
3	C	80,00	100,00
4	D	50,00	70,00
5	E	80,00	100,00
6	F	80,00	100,00
7	G	60,00	90,00
8	H	20,00	90,00
9	I	40,00	90,00
Jumlah		490,00	800,00
Rata-rata		54,44	88,89

Berdasarkan data mengenai hasil pretes dan postes pada tabel 1, dapat disusun grafik perbandingan nilai pada Gambar 2 berikut.



Gambar2 Grafik Perbandingan Nilai Pretes dan Posttes terkait APE Literasi

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2, dapat diketahui bahwa : terjadi peningkatan kemampuan mitra terkait pemahaman dan kemampuan dalam membuat APE Literasi. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai yang diraih mitra saat pretes ke posttes. Rata-rata yang diperoleh mitra pada pelaksanaan pretes yakni 54,44 meningkat menjadi 88,89 pada saat posttest. Selain itu, pada lembar kuesioner, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki kegiatan seperti ini untuk diteruskan kembali kedepannya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya sambutan, perhatian, kerjasama dan antusiasme dari peserta yang tinggi dalam mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan workshop baik ketika workshop secara *online* maupun *offline* 2) Ketercapaian tujuan program yakni peningkatan kemampuan mitra terkait pembuatan APE literasi, yang dilihat Rata-rata yang diperoleh mitra pada pelaksanaan pretes yakni 54,44% meningkat menjadi 88,89% pada saat posttest.

6. Daftar Rujukan

- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers: Jakarta
- Roestiyah ,N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Suryawati, E.A. & Akkas, M. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

